

***EFFORTS TO INCREASE INTEREST IN LEARNING PABBITTE PASSAPU DANCE THROUGH CULTURAL TOURISM IN CLASS VIII A SMP NEGERI 40 BULUKUMBA***  
**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR TARI PABBITTE PASSAPU MELALUI WISATA BUDAYA PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 40 BULUKUMBA**

Muflya Nur, A.Padalia, Rahma M.

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain,  
Universitas Negeri Makassar

Email : [mufliyahnur527@gmail.com](mailto:mufliyahnur527@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

**Muflya Nur, 2021.** *Efforts to Increase Interest in Learning Pabbitte Passapu Dance through Cultural Tourism for Class VIII A Students of SMP Negeri 40 Bulukumba. Thesis of S-1 Study Program, Sendratasik, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. The problem in this study is that students feel bored and bored because students only always study in class, so that it makes students less interested in learning, including learning Arts and Culture. The purpose of this research is to increase students' interest in learning through cultural tourism. This type of research uses evaluation. This data collection uses an instrument in the form of assessment indicators to determine the increase in student scores. The results of this research can be seen starting from the initial grades of students whose graduation percentage is 57%. In the first cycle, the student's score began to increase with the percentage of student passing by 71% with the number of students who completed as many as 15 people and the number of students who did not complete as many as 6 people. And the results of the research in the second cycle is that students are increasing with a passing percentage of 100% with the value of all students who have completed from 21 students.*

**Keywords:** *Interest in learning, cultural tourism.*

## ABSTRAK

**Mufly Nur, 2021.** Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Pabbitte Passapu melalui Wisata Budaya pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba. Skripsi Program Studi S-1, Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa merasa bosan dan jenuh dikarenakan siswa yang hanya selalu belajar di dalam kelas, sehingga itu membuat siswa menjadi kurang berminat dalam pembelajaran termasuk pada pembelajaran Seni Budaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui wisata budaya. Jenis penelitian ini menggunakan evaluasi. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa indikator penilaian untuk mengetahui peningkatan nilai siswa. Adapun hasil penelitian ini dapat kita lihat mulai pada nilai awal siswa yang persentase kelulusannya sebesar 57%. Pada siklus I nilai siswa mulai meningkat dengan persentase kelulusan siswa sebesar 71% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 15 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Dan hasil penelitian pada siklus II adalah siswa semakin meningkat dengan persentase kelulusan sebesar 100% dengan nilai seluruh siswa yang sudah tuntas dari 21 siswa.

**Kata Kunci :** Minat belajar, Wisata budaya.

### I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, tata krama, pergaulan, kesenian, bahasa, keindahan alam dan keterampilan lokal sebagai ciri khas suatu suku bangsa. Keanekaragaman itu memperindah dan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman tersebut perlu diusahakan pengembangan dan pelestariannya dengan tetap mempertahankannya melalui upaya pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan

juga merupakan sarana dan wahan yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal itu sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan (Depdiknas, 2002: 263), merupakan usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Pranata, 2005: 8), juga merupakan unsur yang berperan penting

dalam mengantarkan seseorang diatas muka bumi ini kegerbang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi untuk menanamkan minat yang tinggi pada siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya khususnya Tari salah satunya dengan menerapkan strategi wisata budaya yang dapat memberikan pembelajaran tari sekaligus pemahaman tentang budaya masyarakat tempat tari tersebut tumbuh dan disisi lain strategi ini juga diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada pembelajaran satu arah yaitu didalam kelas.

Sejalan dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini dipusatkan pada Siswa SMP Negeri 40 Bulukumba, kabupaten Bulukumba dengan alasan untuk meningkatkan minat belajar Seni Budaya Siswa kelas VIII dengan menggunakan Strategi Wisata Budaya. Dengan dasar ini pulalah merupakan daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh dengan memilih judul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Pabitte Passapu melalui Wisata Budaya pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba”.

Dalam penelitian ini penari-penari dari sanggar budaya To Riolo sangat berperan penting karena dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan

menampilkan tarian pabritte passapu secara langsung yang dapat dinikmati dan dilihat secara langsung juga oleh siswa-siswa. Selain itu penari juga menjelaskan langsung tentang tari pabritte passapu serta kostum yang digunakan, dan lain-lainnya. Penari-penari juga membantu siswa dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa tentang tarian pabritte passapu.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KANGKA FIKIR**

### **A. Wisata Budaya**

Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut.

Tujuan Wisata Budaya :

- a. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- b. Memajukan kebudayaan
- c. Mengangkat citra bangsa
- d. Memupuk rasa cinta tanah air
- e. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- f. Mempererat persahabatan antar bangsa

## **B. Minat Belajar**

Minat Belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Muhibbin Syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

### 1) Faktor Internal

#### a. aspek fisiologis

kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

#### b. aspek psikologis

aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

### 2) Faktor Eksternal

#### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

#### b. Lingkungan Nonsosial

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi

pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Menurut Slameto (2003: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan Senang
- 2) Keterlibatan Siswa
- 3) Ketertarikan
- 4) Perhatian Siswa

## **C. Pembelajaran Tari**

### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai pengajaran atau pelatihan, yaitu usaha guru membentuk perilaku siswa sesuai tujuan yang diinginkan dengan cara menyediakan lingkungan agar terjadi interaksi dengan siswa. Dengan kata lain pembelajaran diartikan sebagai suatu proses menciptakan lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna (Sugandi dan Haryanto, 2003: 35).

## b. Pengertian Seni Tari

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Tari adalah gerak tubuh yang secara berirama senada dengan alunan musik yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan atau senam, gerakan tari adalah gerak yang sudah distilasi atau diperhalus sehingga menjadi gerakan yang indah. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Alma Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Soedarsono mendefinisikan seni tari sebagai ungkapan ekspresi jiwa manusia dalam gerak-gerak yang indah dan ritmis.

## D. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu

daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk atau dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut.

Berdasarkan koreografinya, tari tradisional dibagi menjadi 3, yaitu:

- a) Tari klasik
- b) Tari rakyat
- c) Tari Kreasi Baru

## III. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong 2017: 6). Penelitian kualitatif tidak berdasar perhitungan presentase, rata-rata, statistik dan lainnya.

### B. Desain Penelitian

Penelitian didesain dengan deskriptif kualitatif. Penilaian dilakukan secara alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Kealamiahan sumber data sangat ditekankan pada penelitian jenis ini, sehingga hasil penelitian berupa deskripsi kata-kata atas masalah yang diteliti secara utuh (Moleong 2017).

Desain penelitian ini berupa, pembelajaran seni budaya pada seni tari melalui siklus I, dimana siklus I itu adalah

pembelajaran sebelum diberi perlakuan atau sebelum menggunakan strategi wisata budaya, kemudian beralih ke siklus II dengan cara pembelajaran sama pada siklus I dan materi yang sama namun berbeda strategi, dimana siklus II telah menggunakan strategi wisata budaya. Setelah melihat siklus I dan melaksanakan siklus II kita lihat apakah nilai siswa pada siklus II meningkat dengan signifikan. Adapun bagan desain penelitian sebagai berikut:

### **C. Subjek Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat yaitu Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Pabitte Passapu melalui Wisata Budaya pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba, maka subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Studi Pustaka**

Pengumpulan data sebagai referensi buku, dokumen, dan sejarah yang relevan yang dijadikan landasan penelitian ini tentang Upaya Peningkatan Minat Belajar Tari Pabitte Passapu melalui Wisata Budaya pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan observasi peninjauan dan pengamatan ke lokasi penelitian serta melihat secara langsung metode pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut yang bertujuan untuk memperoleh data langsung melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Setelah melakukan observasi, peneliti mulai masuk mengajar di sekolah dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklus ada empat pertemuan jadi total keseluruhan pertemuan adalah delapan pertemuan. Pada siklus I dipertemuan pertama, peneliti menjelaskan beberapa materi tentang tari tradisional secara umum dan juga tari-tari tradisional sulawesi selatan terutama tentang tari Pabitte Passapu, serta menjelaskan tentang pembelajaran yang menggunakan strategi wisata budaya. Pada pertemuan kedua peneliti mengajak siswa belajar sambil berwisata ke Tanah Toa untuk mengenal lebih dekat tentang tari tradisional pabitte passapu, cerita tari dan juga tentang adat yang ada di Tanah Toa Kajang. Pada pertemuan ketiga peneliti mengulang pemahaman seputar tari

pabbitte passapu dan tanah toa, dan pada pertemuan keempat siswa diberi evaluasi dan refleksi dengan beberapa soal pilihan ganda tentang gerak tari, tari pabbitte passapu, dan juga tentang wisata budaya. Pada pertemuan disiklus II sama seperti pada pertemuan siklus I hanya saja siswa tidak lagi pergi berwisata budaya tetapi hanya pengulangan kembali materi yang diberikan pada siklus I, agar siswa lebih mendalami lagi pembelajaran, dan pada pertemuan keempat pada siklus II juga tetap ada evaluasi dan refleksi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi foto digunakan untuk merekam perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi dilakukan didua tempat yaitu di sekolah dan di Kajang, dimana disekolah dokumentasinya saat berada dalam kelas dan dalam proses pembelajaran, sedangkan yang di Kajang dokumentasi saat menyaksikan langsung pementasan tari Pabbitte Passapu.

### 4. Tes Tulis

Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk soal pilihan ganda, peneliti menggunakan model soal pilihan ganda agar mempermudah bagi peneliti untuk menghitung nilai siswa, materi yang

digunakan yaitu Bab V (Keunikan Gerak Tari Tradisional). Cara mengevaluasi siswa yaitu dengan membagikan 10 nomor soal kepada siswa kemudian dijawab oleh siswa dalam waktu 20 menit. Evaluasi ini dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur minat belajar siswa dan instrumen hasil belajar, instrumen hasil belajar yang digunakan yaitu tes pilihan ganda karena tes pilihan ganda mempunyai beberapa kelebihan seperti panskornya mudah, cepat objektif dan dapat mencakup bahan materi yang luas dalam satu tes serta reabilitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan tes uraian.

### F. Teknik Analisis Data

Perhitungan peningkatan pembelajaran berbasis internet peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus Umum Menghitung Nilai Siswa =

$$\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Banyak Soal}} \times 100\%$$

2. Rumus Umum Menghitung Rata-Rata

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan

rumus persentase yang dikemukakan oleh Arikunto (2007) sebagai berikut:

Rumus menghitung Persentase Kelulusan =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Lulus}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, khususnya kelas yang akan mendapat tindakan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, dan perangkat pendukung pembelajaran siswa yang ada di sekolah.

Pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan Strategi Wisata Budaya. Di mana dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi wisata budaya ini memungkinkan meningkatkan minat belajar siswa, dengan mengajak siswa berwisata budaya ke asal daerah tarian pabbitte passabu itu berasal dimana tarian tersebut berasal dari daerah Kajang kabupaten Bulukumba. Agar siswa bisa belajar dan mengenal langsung tarian pabbitte passapu dan asal daerah dari tarian tersebut atau bisa disebut sebagai belajar merdeka dimana siswa belajar diluar kelas sehingga siswa

tidak merasakan kebosanan belajar di dalam kelas terus.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan. Penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 40 Bulukumba, Kecamatan Rilau-Ale, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh salah satu guru yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dengan menggunakan Strategi Wisata Budaya di kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Setiap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentunya ada siklus yang merupakan suatu tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus.

#### **1) Siklus 1**

Tindakan penelitian siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal, 26 November 2020 dengan tujuan lebih meningkatkan



minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan Strategi Wisata Budaya di kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

Prosedur dengan penelitian ini disusun melalui beberapa siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan di kelas, pembelajaran seni budaya dengan menggunakan Strategi Wisata Budaya. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Adapun pada siklus I ini peneliti membawa siswa terjun langsung berwisata budaya ketanah Toa dan melihat langsung tarian pabbitte passapu yang ditarikan oleh penari dari sanggar Seni Budaya TO RIOLO agar saat melakukan tes pada siklus I ada peningkatan yang dialami oleh siswa.

Nilai diatas didapatkan dari nilai per anak dengan bobot nilai 10 per soal. Misalnya untuk Nurul Aulia nilainya adalah dari 10 soal yang terjawab dengan benar hanya sebanyak 7 nomor soal jadi  $7 \times 10 = 70$ . Sedangkan untuk nilai rata-rata diakhir didapatkan dari jumlah seluruh Skor yang diperoleh siswa Dibagi Jumlah siswa Dikali 100%. Misalnya contoh diatas ada 21 siswa

dan jumlah seluruh nilai siswa adalah 1520 maka akan dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 21 kemudian dikali 100% maka hasilnya adalah 72,38. Sedangkan persentase kelulusan siswa didapatkan dari jumlah siswa yang lulus (banyaknya siswa yang lulus) Dibagi dengan jumlah banyaknya siswa Dikali 100%. Misalnya contoh persentase kelulusan diatas adalah jumlah siswa yang lulus sebanyak 15 orang maka 15 Dibagi 21 kemudian Dikali 100 hasilnya yaitu 71 %.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah rata-rata hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan pada nilai awal yang sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan angka rata-rata yaitu 72,38, dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 50.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hasil belajar tes siklus I siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas yang dicapai siklus I yaitu 72,38 sedangkan pada nilai awal memang sudah tinggi dan melewati standar KKM tetapi melalui beberapa tahap agar bisa mencapai nilai tersebut seperti remedial dan tugas tambahan, sedangkan disiklus I ini hanya sekali tes tetapi nilai yang diperoleh siswa cukup memuaskan walaupun masih belum

tuntas keseluruhan siswa. Adapun peningkatannya ketuntasan belajar siklus I adalah 71% dan ketuntasan belajarnya mengalami peningkatan yang kita inginkan.

## **2) Siklus 2**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2020. Adapun Langkah-langkah pembelajaran didasarkan pada RPP. Siklus II mendalami pembelajaran Seni Budaya setelah penerapan Strategi Wisata Budaya. Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan dengan memberikan tes akhir siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.

Hasil belajar seni budaya mengalami peningkatan pada siklus II, diperoleh data-data hasil belajar sebagaimana dideskripsikan secara terinci. Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan pada siklus I yaitu sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan angka rata-rata kelas yaitu 86,19 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu nilai standar kkm yaitu 70, sedangkan presentase kelulusan mencapai 100%. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai hasil tes kelulusan siklus II pada siswa mengalami peningkatan sebanyak 29%.

Ternyata setelah penerapan disiklus II, nilai siswa rata-rata sudah mencapai nilai maksimal atau diatas KKM dengan persentase yang juga keberhasilan siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I hal itu disebabkan karena disiklus ke II ini merupakan pendalaman lebih dari siklus I jadi hal-hal yang mereka kurang paham atau kurang kuasai disiklus I itu diulang lagi dan lebih dipahamkan disiklus II. Hal inilah yang menyebabkan nilai pada siklus II ini meningkat dari siklus I.

Peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tari setelah menggunakan penerapan Strategi Wisata Budaya telah diukur menggunakan lembar observasi di siklus I menunjukkan bahwa minat/respon siswa terhadap pembelajaran dengan Strategi Wisata Budaya sudah mengalami sedikit perkembangan dengan melihat nilai presentase dari beberapa butir indikator penilaian dari tahap sebelumnya Perkembangan pola pikir siswa atau minat siswa merupakan salah satu rumusan masalah pada penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Dan pada siklus II siswa semakin aktif dan semakin antusias dalam pembelajaran seni budaya terlihat pada hasil belajarnya yang meningkat secara signifikan.

Adapun persentase kelulusan siswa pada tahap siklus I adalah 71% dan persentase kelulusan siswa pada tahap siklus II yaitu 100%, maka dari itu perbandingan persentase kelulusan siswa kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba dari siklus I ke siklus II yaitu adalah meningkat sebanyak 29%.

Adapun peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan strategi Wisata Budaya dapat dilihat berdasarkan lembar observasi (terlampir) dengan berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut :

#### 1. Perasaan senang

Perasaan senang siswa dapat dilihat yaitu dalam mengikuti kegiatan ini terlihat pada animo siswa pada saat kegiatan berlangsung dimana siswa aktif bertanya terkait tentang kehidupan, keseharian, dan kondisi alam didesa Tanah Toa Kajang serta antusias dalam mengamati dan mempelajari tentang tari Pabbitte Passapu itu sendiri. Selain itu mereka juga bertanya hal-hal lain terkait dengan tari, seperti tentang gerak tari dan tentang warna kostum yang umum juga dipakai masyarakat sekitar. Dan meskipun wilayah Tanah Toa tidak tergolong kecil tetapi luas dengan kondisi jalan yang tidak diaspal, berbatu-batu, dan orang-orang berjalan tanpa menggunakan alas kaki, meskipun begitu siswa tetap bersemangat dan

tidak menunjukkan rasa lelah sedikitpun bahkan seperti bahagia menemukan sesuatu yang baru ditempat itu. Keterlibatan siswa

#### 2. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa ini nampak dari antusiasme mereka untuk kembali berkunjung kesana. Cuma karena terkait situasi sekarang yang dibatasi jadi hanya satu kali dengan durasi full satu hari dari mulai jam 8 pagi kumpul disekolah kemudian berangkat jam 9 sampai magrib. Selain itu ketertarikan siswa juga nampak pada keinginan mereka untuk mempelajari tari tersebut meski kelanjutan tari tersebut hanya diajarkan disekolah dan mereka akhirnya tertarik untuk terus mempelajari tari pabbitte passapu karena siswa merasa sudah pernah melihat secara langsung.

#### 3. Perhatian siswa

Perhatian siswa nampak pada saat perjalanan ke Tanah Toa dan diberi arahan oleh salah satu penduduk disana, yakni Pak Iman sekaligus pengasuh sanggar budaya To Riolo Kajang, mereka antusias mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

**Tabel 4.11 Nilai Hasil Akhir Siswa**

NO.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Nilai Minat Siswa	Hasil Akhir
1.	Nurul Aulia	90	3	46,5
2.	Susi Susanti	100	3,33	51,66
3.	Ismayani	90	2,33	46,16
4.	Syahriana Juwina	80	2	41
5.	Rini	90	2,33	46,16
6.	M. Haerul Putra Ashas	100	3	51,5
7.	Nia Ramadani	90	2,7	46,35
8.	Muhammad Nabil	70	2	36
9.	Yusran Febrian	90	2,7	46,35
10.	Andi Natasya P. A	70	2,33	36,16
11.	Rahmat Hidayat	80	2,33	41,16
12.	Erwin	80	2,33	41,16
13.	Naswa	90	2,7	46,35
14.	Sri Ana	100	3	51,5
15.	A. Suci Ramadani	100	3,7	51,85
16.	Khaerul Fahmi	70	2	36
17.	Natasha Afrida	80	2,7	41,35
18.	Meyslan Muthia	80	2,33	41,16
19.	Fitri	70	2	36
20.	Nurshabila Ramadani	100	4	52
21.	Indra Ardiansyah	90	3	46,5
Jumlah		1810	55,81	932,87

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan yang dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian, tujuannya untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi sekolah, khususnya kelas yang akan mendapat tindakan. Kondisi tersebut adalah kondisi siswa, guru, kelas, dan perangkat pendukung pembelajaran disekolah.

Dalam penerapan Strategi Wisata Budaya ini menurut saya sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa, terlihat setelah diterapkannya strategi wisata budaya ini siswa terlihat bahagia, senang, dan sangat antusias dalam proses pembelajaran, kemudian sangat terlihat juga dari sisi minat siswa yang rasa ingin tahunya tentang budaya semakin tinggi hal ini juga membuat siswa

lebih tertarik belajar seni budaya dari sebelumnya.

### a. Peningkatan Siklus I

Hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Wisata Budaya yang ada pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahap nilai awal. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai awal yang tuntas tetapi melewati beberapa tahap remedial dan tugas tambahan yaitu dengan nilai rata-rata 64,52 dengan persentase kelulusan 57% menjadi nilai yang diperoleh pada siklus I tetapi tidak ada remedial yaitu dengan nilai rata-rata 72,38 dengan persentase kelulusan 71%.

### b. Peningkatan Siklus II

Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan pada siklus I yaitu sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan angka rata-rata kelas yaitu 86,19 dengan presentase kelulusan 100%. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai hasil tes kelulusan dari siklus I kesiklus II pada siswa mengalami peningkatan sebanyak 29%

dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

Maka dari itu nilai awal sampai dengan nilai siklus I mengalami peningkatan hasil belajar, ketuntasan belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi Wisata Budaya tepat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari di kelas VIII A SMP Negeri 40 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

#### **Kesimpulan :**

1. Yang pertama yaitu dari peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat setelah diterapkan strategi wisata budaya ini nilai siswa sangat meningkat yang terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa yang tentu saja berefek karena adanya minat yang baik. peningkatan itu terjadi dari nilai siswa yang terus meningkat mulai dari nilai awal sampai pada siklus II yang dapat dilihat sebagai berikut;
  - a. Rata-rata nilai awal sebelum penerapan = 64,52
  - b. Rata-rata nilai siklus I = 72,38
  - c. Rata-rata nilai siklus II = 86,19

2. Pada peningkatan minat siswa dalam hal ini meningkat karena kebosanan siswa yang hanya belajar di dalam kelas terus menerus itu teratasi sehingga siswa tidak lagi bosan karena mereka sudah diajak belajar keluar kelas dan mereka juga diajak belajar langsung ketempat di mana tarian itu tumbuh sehingga mereka bias mengenal langsung budaya dan adat dari Tanah Toa dan mereka juga bias tahu tentang tarian tersebut serta berkenalan langsung dengan penari versi sanggar yang ada di kecamatan Kajang yaitu sanggar seni budaya To Riolo dan itu banyak memberikan motivasi siswa agar bias lebih semangat belajar untuk mengenal budayanya sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta
- Arikunto, (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar, 1985. *Kamus Antropologi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chandler, Alfred. (1962). *Strategy And Structure*. Chapters In The History of American Industrial Enterprise

- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2002). *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Djaali, (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri, dkk. 1995. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garha, Oho. 1996. *Pendidikan Seni Tari*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo Y. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konsektual*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Khadijah, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_, (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S.S., Daryoto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Acmad dan Haryanto. 2003. *Teori Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sumantri, 1998. *Menjadi Guru Prpfesional*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Walgito, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C. V Andi.